

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TENTANG PENEGAKAN DISISPLIN GURU DAN PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 5 PEKANBARU

Dinda Putri Hasanah^(a,1), Hafifah^(b,1), Salsa Bila Khotrun Nada^(c,1),
Wardah Yuni Kartika^(d,1), Sakban^(e,1)

¹Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

Email : dhindaputri512@gmail.com, hafifaopi5399@gmail.com,
salsabilakhotrunnada2@gmail.com, wardahyunikartika@gmail.com,
Sakban@umri.ac.id

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota
Pekanbaru, Riau 28156

Korespondensi penulis: dhindaputri512@gmail.com

Abstract. *This study examines the implementation of disciplinary policies for teachers and students at Muhammadiyah 5 Elementary School using interviews and field observations. The goal is to determine the effectiveness of these policies in creating an orderly and conducive learning environment. The data obtained are analyzed qualitatively to describe how the disciplinary policies are implemented and the challenges faced in their implementation. The results indicate that the disciplinary policies are implemented consistently with a persuasive approach by teachers, which has a positive impact on improving student discipline. However, parental involvement and students' internal challenges also influence the policy's outcomes. In conclusion, disciplinary enforcement at Muhammadiyah 5 Elementary School is effective and plays a significant role in shaping student character.*

Keywords: *Discipline enforcement, school policies, teachers, students, Muhammadiyah 5 Elementary School*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan kebijakan penegakan disiplin bagi guru dan siswa di SD Muhammadiyah 5 dengan menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas kebijakan tersebut dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang tertib dan kondusif. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan bagaimana kebijakan disiplin diterapkan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan disiplin dilaksanakan secara konsisten dengan pendekatan persuasif oleh guru, yang berdampak positif pada peningkatan kedisiplinan peserta didik. Namun, peran serta orang tua dan tantangan internal siswa turut menjadi variabel yang mempengaruhi hasil kebijakan tersebut. Kesimpulannya, penegakan disiplin di SD Muhammadiyah 5 berjalan efektif dan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: Penegakan disiplin, kebijakan sekolah, guru, peserta didik, SD Muhammadiyah 5

Received: Juni 12, 2025; Revised: Juli 1, 2025; Accepted: Juli 17, 2025;

Online Available: Juli 20, 2025; Published: Juli 24, 2025;

* Dinda Putri Hasanah, dhindaputri512@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat krusial pada zaman ini mengingat adanya peningkatan masalah moral di berbagai kelompok. Oleh karena itu, pembentukan karakter perlu dimulai sedini mungkin, dimulai dari keluarga, kemudian di sekolah, dan juga diterapkan dalam masyarakat. Salah satu sifat utama yang perlu ditanamkan adalah disiplin, karena kedisiplinan menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan efisien (Hartati et al., 2023).

Menurut Santrock, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga meliputi tanggung jawab, pengendalian diri, dan kesadaran terhadap lingkungan sosial (Rismayanthi, 2020). Di tahap pendidikan dasar, pengembangan sikap disiplin sangat penting karena akan membentuk kebiasaan serta karakter anak sampai mereka dewasa. Baik guru maupun siswa perlu berkomitmen pada disiplin agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif.

Peran guru dalam memastikan disiplin sangat vital karena mereka menjadi contoh bagi siswa. Keteladanan guru dalam menerapkan disiplin dapat mendorong siswa untuk berperilaku serupa, sementara pelanggaran disiplin dari siapa pun dapat mengganggu proses belajar. Disiplin perlu dibangun secara bersama-sama agar suasana akademik tetap kondusif.

Tantangan utama dalam menegakkan disiplin saat ini adalah kemudahan akses informasi yang dapat mengganggu fokus dan tanggung jawab siswa (Sobriyah & Yakin, 2024), (Diajukan et al., 2023). Oleh karena itu, kebijakan disiplin di sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga pada pendidikan, dengan menanamkan nilai etika, moral, dan tanggung jawab sosial. Ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam (Mukhlis, 2024).

SD Muhammadiyah 5 berusaha untuk melaksanakan kebijakan disiplin yang komprehensif berdasarkan nilai-nilai Islam dan pendidikan

karakter. Penegakan disiplin ini mencakup kehadiran, tata berpakaian, interaksi sosial, serta sikap siswa dan guru dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan kebijakan tersebut melalui wawancara dan observasi, dengan harapan dapat memberikan gambaran dan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan ke depannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus yang bertujuan menelaah secara mendalam pelaksanaan kebijakan penegakan disiplin di SD Muhammadiyah 5. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data rinci dan kontekstual terkait dinamika serta pengalaman nyata para pelaku di lapangan, baik guru maupun peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama. Pertama, wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap tujuh informan, termasuk Kepala Sekolah serta guru yang berperan langsung dalam proses pendisiplinan siswa. Teknik wawancara ini memberikan ruang bagi fleksibilitas untuk menggali informasi tentang persepsi, strategi pelaksanaan, kendala, dan pengalaman mereka selama implementasi kebijakan disiplin. Pertanyaan dalam wawancara dirancang terbuka agar responden dapat menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka secara detail.

Kedua, peneliti melakukan observasi partisipatif selama dua minggu penuh di berbagai aktivitas sekolah, baik di dalam kelas maupun di area terbuka seperti halaman serta kantin. Observasi ini difokuskan pada perilaku guru dan siswa terkait ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan berpakaian, interaksi sosial, serta pengelolaan keributan atau konflik. Pendekatan partisipatif memungkinkan pengumpulan data yang alami sekaligus mengurangi bias. Peneliti mencatat observasi secara sistematis tanpa mengganggu suasana sekolah.

Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan memeriksa berbagai dokumen resmi sekolah, termasuk peraturan tata tertib, catatan absensi siswa, serta laporan pelanggaran disiplin. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memvalidasi dan melengkapi temuan dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa tema utama yang berkaitan dengan implementasi kebijakan disiplin. Tahapan analisis mencakup pengkodean data, interpretasi pola perilaku, serta penyusunan deskripsi naratif yang mendalam berdasarkan data primer yang terkumpul.

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan klarifikasi dan konfirmasi dengan para informan untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, metode penelitian ini mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik penegakan disiplin di SD Muhammadiyah 5, termasuk faktor pendukung, kendala, serta efek kebijakan tersebut terhadap perilaku dan pembentukan karakter guru dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penegakan disiplin kehadiran dan ketepatan waktu di SD Muhammadiyah 5 nampak membuahkan hasil positif. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu datang tepat waktu ke sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar tanpa banyak interupsi yang disebabkan oleh ketidakhadiran atau keterlambatan siswa.

Menurut Santrock, kedisiplinan waktu merupakan salah satu bentuk pengendalian diri yang merupakan aspek penting dalam perkembangan moral dan sosial anak. Ketika anak-anak terbiasa datang tepat waktu, mereka belajar menghargai waktu orang lain maupun aturan yang berlaku

di lingkungan sosialnya. Hal ini juga berimplikasi pada kemampuan anak untuk mengelola waktu dengan efektif, sebuah keterampilan yang sangat krusial di masa remaja dan dewasa.

Kedisiplinan dalam konteks pendidikan kehadiran juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar (Hakki, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Cooper dan Valentine menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kehadiran tinggi cenderung memperoleh prestasi yang lebih baik, karena mereka lebih banyak mendapatkan waktu tatap muka dengan guru dan lebih konsisten dalam mengikuti kurikulum. Allah berfirman dalam al-qur'an yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya; *"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan."* Q.S at-Taubah [9] ayat 105

Q.S.At-Taubah ayat 105 menyampaikan pesan yang jelas mengenai pentingnya melakukan pekerjaan dan amal dengan sungguh-sungguh, sebab setiap tindakan akan diamati oleh Allah, Rasul-Nya, dan para mukmin. Dalam hal kedisiplinan kehadiran di sekolah, ayat ini menegaskan bahwa sikap disiplin waktu dan tanggung jawab siswa bukan semata-mata urusan pribadi, melainkan elemen dari amal yang akan diukur dan dipertanggungjawabkan. Ketepatan waktu mencerminkan keseriusan dalam menuntut ilmu, serta mencerminkan akhlak yang baik dan komitmen terhadap tanggung jawab sebagai pelajar. Dengan pemahaman ayat ini, siswa diharapkan dapat menyadari bahwa tindakan-tindakan kecil seperti hadir tepat waktu juga memiliki nilai ibadah, yang menunjukkan integritas dan kepatuhan terhadap aturan dalam kehidupan bermasyarakat maupun spiritual.

Kepala sekolah juga mengakui masih terdapat satu atau dua siswa yang melanggar ketentuan waktu kehadiran meskipun jumlahnya relatif kecil. Hal ini menjadi perhatian penting agar prinsip keadilan dalam

penerapan disiplin dapat ditegakkan tanpa mengecualikan sebagian siswa yang belum disiplin. Penyebab keterlambatan bisa beragam mulai dari masalah transportasi hingga kurangnya kesadaran. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengedukasi dan bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung kebiasaan positif ini.

Sekolah secara praktis dapat menerapkan sistem penghargaan bagi siswa yang konsisten hadir tepat waktu, misalnya dengan pemberian sertifikat atau pengakuan khusus (Hasanah & Rowanda, 2024). Penguatan positif ini dapat meningkatkan motivasi internal siswa agar lebih disiplin. Selain itu, pola pengawasan yang kontinu di pintu masuk sekolah dapat menjadi langkah preventif efektif untuk menekan keterlambatan.

Peraturan seragam bagi peserta didik di SD Muhammadiyah 5 mengalami peningkatan penerapan yang signifikan pada tahun ajaran baru. Kepala Sekolah menuturkan bahwa pada tahun sebelumnya masih ditemukan siswa kelas 6 yang memakai pakaian berwarna-warni tidak seragam, namun pada awal tahun ajaran baru ini kepatuhan terhadap aturan seragam semakin baik dan lebih konsisten.

Penerapan seragam di sekolah menjadi simbol dari disiplin bersama dan kesamaan identitas di antara para siswa. Buchman dan DiPrete (2006) menekankan bahwa seragam sekolah selain berfungsi sebagai pemersatu identitas juga mengurangi kemungkinan diskriminasi sosial berbasis pakaian dan status ekonomi (Prof. Dr. Mujamil Qomar & Dr. Ngainun Naim, 2020). Dengan demikian, seragam berfungsi sebagai alat egalitarian yang mendukung kenyamanan psikososial siswa dalam lingkungan belajar.

Selain aspek sosial, kedisiplinan berpakaian juga memberikan pelajaran ke siswa tentang tata tertib dan tanggung jawab terhadap aturan yang berlaku. Siswa yang konsisten mengenakan seragam sesuai ketentuan mencerminkan ketaatan pada aturan dan penguatan norma sosial. Hal ini selaras dengan konsep internalisasi norma sosial yang dijelaskan oleh Kohlberg dalam teori perkembangan moralnya, dimana

anak belajar mengenali dan mematuhi aturan sebagai bagian dari tahapan perkembangan moral mereka.

Meski demikian, kepala sekolah menyampaikan bahwa penerapan kedisiplinan pakaian bagi guru belum diatur secara ketat (Nofriadi, 2024). Pakaian guru kadang menyesuaikan jadwal khusus tanpa kewajiban berpakaian seragam setiap hari. Dalam hal ini, terdapat peluang bagi sekolah untuk lebih memperkuat budaya kedisiplinan melalui contoh yang diberikan guru dalam berpenampilan. Teladannya sangat berpengaruh dalam membentuk sikap peserta didik dan mendukung kebijakan disiplin secara menyeluruh.

Pencegahan bullying dalam interaksi sosial di SD Muhammadiyah 5 untuk menciptakan lingkungan aman dan harmonis. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa kasus bullying di SD Muhammadiyah 5 tergolong rendah. Meski demikian, pihak sekolah tetap memberikan perhatian khusus terhadap fenomena ini untuk mencegah terjadinya dampak negatif yang lebih besar.

Olweus dalam penelitiannya menyatakan bahwa bullying adalah tindakan berulang yang dapat menyebabkan kerusakan psikologis serius bagi korban, seperti menurunnya harga diri dan prestasi belajar, penanganan bullying harus menjadi prioritas dalam penegakan disiplin di sekolah (Klaudia BR Semimbing, 2021).

SD Muhammadiyah 5 dalam penanganan terhadap siswa yang terlibat dalam perkelahian atau bullying dilakukan dengan proses evaluasi yang melibatkan orang tua. Kalau perilaku negatif tersebut berlanjut dan tidak ada perubahan maka anak tersebut akan dikembalikan ke orang tua sebagai bentuk konsekuensi tegas. Langkah ini sesuai dengan prinsip restorative justice dalam pendidikan, yang menekankan bagaimana konsekuensi perilaku membawa siswa untuk bertanggung jawab tanpa harus mengabaikan hak dan perlindungan korban.

Sekolah mengedepankan nilai-nilai karakter seperti rasa hormat, kerja sama, dan empati sebagai bagian integrasi dalam pembelajaran

sehari-hari. Dengan menciptakan iklim sekolah yang positif dan menolak kekerasan, siswa akan cenderung mengadopsi perilaku yang membangun (Dzulfian Syafrin, 2025).

Penerapan sanksi bagi siswa pada SD Muhammadiyah yang melanggar aturan dilakukan dengan pendekatan yang mendidik. Contoh sanksi ringan yang diberikan termasuk memungut sampah di lingkungan sekolah atau mengerjakan tugas hafalan. Kepala Sekolah menekankan bahwa tujuan sanksi adalah sebagai alat korektif, bukan sebagai bentuk hukuman yang merugikan mental siswa.

Skinner dalam teori behavioristiknya menerangkan bahwa penggunaan konsekuensi negatif (punishment) yang tepat bisa efektif dalam mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, asalkan konsisten dan adil. Sanksi yang diterapkan di SD Muhammadiyah 5 mengacu pada prinsip tersebut dengan tetap menjaga keseimbangan antara penegakan aturan dan penghargaan terhadap perkembangan karakter siswa.

Pendekatan ini juga sejalan dengan teori humanistik Maslow yang menempatkan kebutuhan penghargaan dan kasih sayang sebagai aspek penting dalam perkembangan individu (Fatimah et al., 2024). Oleh karena itu, sanksi yang diberikan tetap bersifat membangun dan tidak merusak rasa percaya diri siswa. Hal ini penting agar siswa tetap termotivasi memperbaiki perilaku mereka tanpa merasa terasingkan dari komunitas sekolah.

Peran guru sebagai seorang teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan guru menjadi komponen esensial dalam penegakan kebijakan disiplin di sekolah. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru di SD Muhammadiyah 5 umumnya tepat waktu dan memiliki disiplin yang baik meskipun ada beberapa kasus keterlambatan yang bersifat insidental dan diiringi klarifikasi.

Dalam kepemimpinan pendidikan, Kouzes dan Posner menegaskan bahwa leader yang efektif adalah mereka yang dapat memberikan contoh perilaku yang diharapkan dari bawahannya (Fahri et

al., 2024). Guru sebagai leader mikro di kelas harus menunjukkan disiplin dalam sikap dan perilaku agar mampu menginspirasi siswa untuk menaati aturan secara sukarela.

Adapun disiplin berpakaian bagi guru memang belum diterapkan secara ketat setiap hari terutama karena karakteristik kegiatan yang berbeda (WIDHA, 2020). Namun demikian aspek profesionalisme harus tetap dikedepankan. Guru yang tampil rapi dan sesuai dengan norma profesional memberikan gambaran positif terhadap institusi dan dapat memengaruhi persepsi siswa tentang pentingnya disiplin. Sekolah disarankan untuk mulai mengatur dan mensosialisasikan aturan berpakaian bagi guru secara lebih sistematis untuk mendukung penciptaan budaya disiplin yang konsisten dan menyeluruh.

Pendekatan disiplin yang diimplementasikan di SD Muhammadiyah 5 tidak berjalan sendiri di lingkungan sekolah saja, melainkan melibatkan kerjasama erat antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kepala Sekolah menegaskan bahwa ketika ada siswa yang menunjukkan perilaku negatif serius seperti berkelahi hingga membuat orang lain menangis, orang tua dipanggil untuk berdiskusi dan bila tidak ada perubahan, maka siswa dikembalikan ke orang tua sebagai konsekuensi pengelolaan anak.

Keterlibatan orang tua mengemukakan bahwa hubungan positif antara rumah dan sekolah dapat meningkatkan perilaku positif siswa dan mendukung perangai disiplin yang konsisten (Jasmira et al., 2024). Ketika sekolah dan orang tua menyatukan visi dan nilai pendidikan, anak-anak memperoleh pesan yang jelas dan konsisten mengenai perilaku yang diharapkan.

Keterlibatan orang tua juga memberikan kesempatan bagi sekolah untuk memahami kondisi siswa di rumah yang mungkin berkontribusi pada perilaku tertentu, baik positif maupun negatif. Dengan begitu, pendekatan yang diberikan oleh sekolah dapat lebih tepat sasaran dan efektif.

Meskipun kebijakan disiplin di SD Muhammadiyah 5 sudah berjalan baik dalam berbagai aspek masih terdapat tantangan yang perlu menjadi

perhatian lebih lanjut. Seperti yang disampaikan Kepala Sekolah, konsistensi kedisiplinan masih menjadi perhatian, khususnya bagi beberapa siswa dan aspek kedisiplinan berpakaian guru. pengembangan budaya disiplin membutuhkan pembentukan pola pikir tumbuh (growth mindset) di antara siswa dan guru. Jika kedua belah pihak meyakini bahwa kemampuan untuk disiplin adalah sesuatu yang dapat dikembangkan, maka upaya pembinaan dapat terasa lebih bermakna dan produktif.

Sekolah dapat mempertimbangkan beberapa rekomendasi sebagai berikut: a) memperkuat pelibatan dan sosialisasi kepada orang tua terkait pentingnya kedisiplinan sehingga dukungan keluarga meningkat. b) menyusun program penghargaan rutin bagi siswa berprestasi dalam menjaga disiplin kehadiran, berpakaian, dan perilaku sosial. c) menetapkan aturan berpakaian guru yang lebih sistematis untuk meningkatkan keseragaman budaya disiplin. d) menyediakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi guru terkait manajemen kelas dan penegakan disiplin dengan pendekatan efektif dan humanis. e) melakukan monitoring dan evaluasi disiplin secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan hambatan yang muncul (Dwi Saputra & Tunnaflia, 2024).

KESIMPULAN

Penegakan disiplin di SD Muhammadiyah 5 telah dilaksanakan dengan baik melalui penerapan kebijakan yang menyeluruh untuk guru dan siswa. Implementasi kedisiplinan kehadiran, berpakaian, interaksi sosial, serta pemberian sanksi korektif terbukti efektif dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan nyaman. Peran guru sebagai teladan dan keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kebijakan.

Konsistensi kedisiplinan masih perlu diperkuat terutama dalam hal disiplin berpakaian bagi guru dan penanganan keterlambatan sebagian siswa. Sinergi antara sekolah dan orang tua harus terus ditingkatkan agar nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam secara optimal dalam kehidupan peserta didik.

Rekomendasi untuk pengembangan ke depan meliputi pembentukan aturan berpakaian guru yang lebih sistematis, pelatihan manajemen kelas untuk guru terkait penegakan disiplin, serta program penghargaan bagi siswa berprestasi dalam menjaga kedisiplinan. Dengan langkah-langkah tersebut, SD Muhammadiyah 5 dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Diajukan, S., Salah, M., Syarat, S., Memperoleh, G., Sarjana, G., Studi, P., Pendidikan, M., & Fakultas, I. (2023). *Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*.
- Dwi Saputra, A., & Tunnaia, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(02), 69–92. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). Peran guru pendidikan agama islam dalam mendampingi siswa korban bullying. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Fahri, A., Tanjung, H. B., Robial, Angguan, F., & Diana, N. (2024). Tipe dan Gaya Kepemimpinan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Innovative Education Journal*, 6(3), 387–398.
- Fatimah, K., Putra, V. G. R., Viono, T., & Busri, H. (2024). Dimensi Reward dan Punishment dalam Pendidikan: Perspektif Hierarki Kebutuhan

- Maslow. *As-Sabiqun*, 6(4), 682–708.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.5075>
- Hakki, A. Y. (2021). *Pengaruhfaktor Demografis, Keterlibatan Orang Tua, Konsep Diri Akademik Dan Self-Efficacy Terhadap Prestasi Akademik*. 1–103.
- Hartati, H., Rahmayana, J., Aulia, T., Oktaviani, A., Abi, J., Khasanah, I., & Amalia, S. (2023). Kebijakan Penegakan Disiplin Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Siswa. *Jurnal ISLAMIKA*, 6(1), 80–90.
- Hasanah, U. U., & Rowanda, S. (2024). Strategi Pengembangan Budaya Kedisiplinan di Kalangan Siswa SMK NU 2 Banjar melalui Pendekatan Partisipatif dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(2), 32–42.
- Jasmira, Nur Wahida Jafah, & Nasrun. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 182–186.
<https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.497>
- Klaudia BR Semimbing. (2021). *PENCEGAHAN PERUNDUNGAN MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN*. 6.
- Mukhlis. (2024). Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) E-ISSN 3064-3104 Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah Integrated Education Journal. *Integrated Education Journal*, 1(1), 28.
- Nofriadi, R. (2024). Peran Spiritual Leadership dalam Membentuk Pola Berpakaian Seragam Islami di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i1.8578>
- Prof. Dr. Mujamil Qomar, M. A., & Dr. Ngainun Naim, M. H. . (2020). *Aktualisasi Pemikiran Islam Multikultural Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat*.
- Rismayanthi, C. (2020). Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 10–17.
- Sobriyah, S., & Yakin, F. A. (2024). Konsep Wahyu dalam Islam: Fondasi Ilahi bagi Kehidupan, Pengetahuan, dan Kemanusiaan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 152–160.
- WIDHA. (2020). *STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN*.